

**NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN MOTIVASI IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS GONDOKUSUMAN I KOTA YOGYAKARTA**



**KHAROMAH AZZAHRA
P07124318060**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Publikasi Skripsi berjudul "Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta"

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal : 10 Agustus 2019

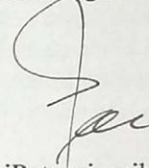
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Mina Yumei Santi, SST., M.Kes
NIP. 19800304 200801 2 014

Pembimbing Pendamping,



Yuliantisari Retnaningsih, S.SiT., M.Keb
NIP. 19810727 200501 2 003

Yogyakarta, 22 Agustus 2019

Ketua Jurusan Kebidanan



DR. Yuni Kusmiyati, SST., MPH
NIP. 19760620 200212 2 001

THE CORRELATION OF MOTHER MOTIVATION WITH EXCLUSIVE
BREASTFEEDING AT GONDOKUSUMAN I PUBLIC HEALTH CENTER
YOGYAKARTA CITY

Kharomah Azzahra ¹, Mina Yumei Santi ², Yuliantisari Retnaningsih³
^{1),2),3)}Midwifery Department of Yogyakarta Health Polytechnic
Jalan Mangkuyudan MJ III / 304 Yogyakarta
Email: azzahras1217@ymail.com

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding is the most effective intervention to prevent child mortality, because breast milk is very balanced in meeting the nutritional needs of infants up to the age of six months. Motivation as one of the factors of the mother to give breast milk to her baby both internal (intrinsic) and external (extrinsic) forces that encourage a person to achieve certain goals. A decrease in exclusive breastfeeding coverage of 39.09% at the Gondokusuman I Community Health Center was the main reason for the study.

Objective: To analyzed the correlation between mother's motivation with exclusive breastfeeding at Gondokusuman I Public Health Center, Yogyakarta City.

Method: This typed of research was observational with a cross sectional design. The population of this study is mothers who have toddlers aged 6-12 months with a sample sized of 80 respondent. The sampling technique used purposive sampling with exclusion inclusion criteria. Data analysis using univariate and bivariate analysis with chi square.

Results :The results of univariate analysis showed that the highest proportion of mothers who gave exclusive breastfeeding were mothers in the age range 20-35 years, highly educated with unemployed status and multiparous. The results of bivariate analysis using chi square showed that there was a significant relationship between maternal motivation and exclusive breastfeeding with a p-value = 0.036

Conclusion : There is a correlation between mother's motivation with exclusive breastfeeding

Keywords : Motivation, exclusive breastfeeding

HUBUNGAN MOTIVASI IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GONDOKUSUMAN I KOTA YOGYAKARTA

Kharomah Azzahra¹, Mina Yumei Santi², Yuliantisari Retnaningsih³

^{1), 2), 3)}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta

Email : azzahras1217@ymail.com

ABSTRAK

Latar Belakang :ASI eksklusif adalah intervensi yang paling efektif untuk mencegah kematian anak, karena ASI sangat seimbang dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayisampai usia enam bulan. Motivasi sebagai salah satu faktor dari ibu untuk memberikan ASI pada bayinya baik kekuatan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya penurunan cakupan ASI eksklusif sebesar 39,09% di Puskesmas Gondokusuman I menjadi alasan utama dilakukannya penelitian.

Tujuan : Menganalisis hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta.

Metode : Jenis penelitian ini observasional dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dengan besar sampel 80 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi eksklusif. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan *chi square*.

Hasil :Hasil analisis univariat diketahui proporsi tertinggi ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah pada ibu dengan rentang usia 20-35 tahun, berpendidikan tinggi dengan status tidak bekerja dan multipara. Hasil analisis bivariat menggunakan *chi square* didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan *p-value=0,036*

Kesimpulan:Ada hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Kata kunci : Motivasi, ASI eksklusif

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dan *United Nations International Childrens Emergency Fund (UNICEF)* merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pengenalan makanan pelengkap dengan nutrisi yang memadai dan aman diberikan saat bayi memasuki usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih.¹Pemberian ASI Eksklusif jugadapatmembantumeningkatkan harapan hidupibudananak.KeuntunganpemberianASIEksklusifbagi ibudapat menurunkan risikokankerpayudaradankankerindung telursampai73%. KeuntunganASI Eksklusifuntukanakdapatmeningkatkandayatahantubuh, berpengaruhpadatumbuhkembangdankecerdasan.²

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 54,3%.³Capaian angka cakupan ASI eksklusif Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat dari 73,61% pada tahun 2016 menjadi 75,04% pada tahun 2017 dan angka tersebut masih dibawah target nasional yaitu 80%. Pada tahun 2017 Kota Yogyakarta menjadi Kota terendah dengan cakupan ASI Eksklusif sebesar 66,13% di Provinsi DIY.⁴

Motivasi sebagai salah satu faktor dari ibu untuk memberikan ASI pada bayinya. Motivasi sebagai kekuatan, baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Faktor motivasi ini mempengaruhi tidak diberikannya ASI eksklusif pada bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Puskesmas Gondokusuman I mengalami banyak penurunan cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2016-2017 yaitu sebesar 39,09% yang awalnya telah mencapai target nasional (85,33%) kini jauh di bawah target nasional (46,12). Berdasarkan fakta di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta yang telah memenuhi kriteria inklusi eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I, mampu baca tulis dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu yang mengaku berpenyakit HIV atau penyakit berat, ibu dengan gangguan kejiwaan dan Ibu yang bayinya sedang/riwayat penyakit akut dan atau kronik ketika usia 0-6 bulan.

Cara yang digunakan dalam mendapatkan data primer dengan menggunakan kuesioneryang berisi pertanyaan untuk mengetahui tingkat motivasi ibu dalam pemberian ASI. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil semua sampel yang memnuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Subjek penelitian ini sebanyak 80 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018 sampai Juli 2019 di Kota Yogyakarta. Analisis bivariat *chi-square*, yakni data yang terkumpul dianalisis menggunakan *chi-square* untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 80 responden yang telah sesuai dengan kriteria penelitian, didapatkan karakteristik subjek penelitian di Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase
	(f)	(%)
ASI Eksklusif	40	50
Tidak ASI Eksklusif	40	50
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi bahwa sebanyak 50% responden di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I telah memberikan ASI secara eksklusif.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta

Kriteria	Pemberian ASI				Jumlah	
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		f	%
	f	%	f	%		
Usia Ibu						
20-35 tahun	36	52,2	33	47,8	69	100
<20 dan >35 tahun	4	36,4	7	63,6	11	100
Pendidikan						
Tinggi	20	62,5	12	37,5	32	100
Menengah	18	40	27	60	45	100
Dasar	2	66,7	1	33	3	100
Status						
Pekerjaan	19	43,2	25	56,8	44	100
Bekerja	21	58,3	15	41,7	36	100
Tidak bekerja						
Paritas						
Primipara	23	48,9	24	51,1	47	100
Multipara	17	51,5	16	48,5	33	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa proporsi pemberian ASI secara eksklusif terbesar pada ibu dengan rentang usia 20-35 tahun. Ibu yang paling banyak memberikan ASI secara eksklusif adalah ibu dengan pendidikan tinggi disusul oleh pendidikan menengah dan dasar. Proporsi paling besar ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah ibu dengan status tidak bekerja dan proporsi terbesar pada ibu multipara.

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi tertinggi ibu yang memberikan ASI secara eksklusif adalah pada ibu yang berusia produktif sedangkan proporsi tertinggi ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif terdapat pada ibu berusia resiko. Pada ibu dengan usia 35 tahun ke atas dimana

produksi hormon relatif berkurang, mengakibatkan proses laktasi menurun, sedangkan pada usia remaja 12-19 tahun perkembangan fisik, psikologis maupun sosialnya belum siap yang dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan dapat mempengaruhi dalam produksi ASI. Hal ini sesuai dengan penelitian Eka Septi yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.^{5,6}

Pada tingkatan pendidikan proporsi terendah ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang berpendidikan menengah, dilanjutkan dengan ibu berpendidikan tinggi lalu berpendidikan dasar dan yang tidak memberikan ASI secara eksklusif adalah ibu yang berpendidikan dasar. Ibu yang berpendidikan dasar dengan proporsi pemberian ASI eksklusif paling tinggi namun dengan distribusi frekuensi paling rendah. Ibu yang berpendidikan rendah belum tentu tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif karena ibu dapat menerima informasi tentang ASI eksklusif dari tenaga kesehatan ataupun telah berpengalaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Septi yang menyatakan bahwa walaupun seorang ibu yang memiliki pendidikan formal yang tidak terlalu tinggi belum tentu tidak mampu memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan orang yang lebih tinggi pendidikan formalnya, tetapi perlu menjadi pertimbangan bahwa faktor tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan yang ibu peroleh.⁵ Hal ini selaras dengan penelitian Annisa yang menyatakan bahwa perolehan *p-value* 0,015 pada tingkatan pendidikan sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak pengaruh antara pendidikan responden terhadap perilaku.⁷

Data karakteristik status pekerjaan menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan proporsi paling tinggi adalah pada ibu tidak bekerja dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, proporsi tertinggi pada ibu berstatus bekerja. Ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak kesempatan dan waktu untuk tetap bersama anaknya yang memungkinkan untuk pemberiaan ASI secara eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian Annisa yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.^{7,8} Sesuai pula dengan hasil Arvina yang menyatakan bahwa hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan status pekerjaan dalam pemberian ASI eksklusif.⁹

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu multipara dan proporsi paling tinggi pada ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif adalah pada ibu primipara. Ibu yang sudah berpengalaman menyusui akan lebih tertarik untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dikarenakan pengetahuan tentang ASI semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian arvina dengan hasil uji statistik yang diperoleh $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan pemberian ASI eksklusif.¹⁰

Tabel 3 Tabulasi Silang Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta

Variabel	Pemberian ASI				Jumlah		p-value	CI	
	Eksklusif		Tidak Eksklusif						
	f	%	f	%	f	%		Up	Low
Motivasi									
Kuat	34	56,7	26	43,3	60	100	0,036	1,15	1,40
Sedang	6	40	9	60	15	100			
Lemah	0	0	5	100	5	100			

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif paling tinggi adalah pada ibu yang memiliki motivasi kuat dan proporsi paling tinggi pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah pada ibu yang bermotivasi lemah dengan nilai $p\text{-value} = 0,036$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan pemberian ASI.

Menurut peneliti semakin kuat motivasi ibu maka semakin besar peluang untuk memberikan ASI secara eksklusif, karena adanya dorongan dari dalam diri ibu untuk melakukan suatu hal sebagai kebutuhan, harapan dan keinginan terhadap tercapainya tujuan yaitu mampu memberikan nutrisi pada bayinya dari usia nol hingga enam bulan dengan memberikan ASI saja tanpa makanan dan minuman pendamping kecuali obat dan vitamin. Selain itu adanya motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar yaitu dari keluarga, khususnya suami yang memberikan dukungan, mengingatkan dan membantu tercapainya keberhasilan dalam pemberian ASI secara eksklusif, dan peran serta masyarakat, lingkungan, maupun tenaga kesehatan yang memberikan dukungan psikologis dan adanya sarana prasarana (pojok ASI) yang memudahkan untuk ibu menyusui bayinya.

Menurut Ni Wayan ibu yang memberikan ASI eksklusif merasa sangat terbantu dengan adanya fasilitas berupa ruang laktasi, adanya dukungan yang diberikan oleh suami seperti menyiapkan kebutuhan dalam menyusui. Selain itu dukungan juga bisa oleh tokoh masyarakat, pejabat pemerintah dalam memberikan contoh yang baik pada warganya dalam pemberian ASI Eksklusif.^{11,12} Hal ini selaras dengan penelitian Harseni yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik mempengaruhi pemberian ASI.¹³ Sesuai dengan penelitian Sringati dkk dengan hasil ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif.^{14,15}

Penelitian Heni menyatakan bahwa ada faktor lain mempengaruhi pemberian ASI adalah faktor sosial budaya ekonomi (pendidikan formal ibu, pendapatan keluarga dan status kerja ibu), faktor psikologis (takut kehilangan daya Tarik sebagai wanita, tekanan batin), faktor fisik ibu (ibu yang sakit, misalnya mastitis, dan sebagainya), faktor kurangnya petugas kesehatan sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif.^{16,17}

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitiandan pembahasandi atas maka kesimpulanbahwaadanya hubungan antara motivasi dengan pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I, persentase ibu yang memberikan

ASI secara eksklusif sebanding dengan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, karakteristik ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif meliputi rentang usia 20-35 tahun berpendidikan tinggi dengan status tidak bekerja dan multipara. persentase ibu yang memiliki motivasi kuat lebih besar dibandingkan ibu yang bermotivasi lemah.

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, dari hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih menambah program keberhasilan ASI eksklusif serta penyediaan fasilitas Pojok ASI untuk memudahkan ibu dalam menyusui bayinya.
2. Bagi bidan, maupun tenaga kesehatan perawat dan tenaga gizi di Puskesmas Gondokusuman I diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk lebih mendukung penggalakan ASI eksklusif serta memberikan motivasi pada para ibu menyusui, karena dari data yang diperoleh hanya setengah dari ibu yang memberikan ASI eksklusif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentunya dengan mempertimbangkan keterbatasan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. *World Health Statistics SDG's.*; 2016.
2. Zakiyah. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun 2012. *Kesehat Masy.* 2012.
3. Penelitian B, Pengembangan. *Riset Kesehatan Dasar.*; 2013.
4. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia.*; 2017.
5. Nurbayanti ES. Karakteristik Ibu yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Temon II Kulon Progo Yogyakarta. *Kebidanan.* 2016.
6. Mamonto T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *Kesehat Masy.* 2015:56-66.
7. Annisa Ayunda M. Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegadan. *Kesehat Masy.* 2018;6:696-703.
8. Inayah G, Dian A. Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. *Kesehat Masy.* 2017;7.
9. Arvina D. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Kebidanan.* 2011.
10. Astuti I. Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Health (Irvine Calif).* 2013;4:60-68.

11. Armini NW, Somoyani NK, Budiani NN. Perbedaan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Dalam Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Oleh Ibu Menyusui Eksklusif Dengan Ibu Menyusui Tidak Eksklusif. *Kebidanan*. 2015;12:8-14.
12. Santi MY. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Bidan Konselor Asi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kesehat Masy Indones*. 2014;8:31-48.
13. Harseni R. Hubungan Faktor Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang. *Bidan Komunitas*. 2017;1(2).
14. Sringati, Walean J, Fitrihanur WL, Pangli VU. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Jono'oge. *Kesehatan*. 2016;2(1):58-67.
15. Osibogun OO, Olufunlayo TF, Oyibo SO. Knowledge , attitude and support for exclusive breastfeeding among bankers in Mainland Local Government in Lagos State , Nigeria. *Int Breastfeed*. 2018:1-7.
16. Maulida H, Afifah E, Sari DP. Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Economic Level and Mother Motivation towards Exclusive in BPS Ummi Latifah Argomulyo , Sedayu , Yogyakarta. *Ners Midwiifery Indones*. 2016;3:116-122.
17. Nandini N. Hubungan Motivasi, Persepsi, dan Pengetahuan Ibu pada Masa Kehamilan dan Pemberian Air Susu Ibu. *Med Technol Public Heal*. 2018;2:66-72.

